

Analisis Tataniaga Dalam Usahatani Jambu Kristal (*Psidium Guajava L*) Suatu Kasus di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka

Sri Ayu Andayani¹, Adet Sumarna¹, Adi Ferdiana²

1 Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNMA

2 Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNMA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Keragaan Usahatani Jambu Kristal (2)Pendapatan Usahatani Jambu Kristal (3) Saluran Tataniaga Jambu Kristal (4) Efisiensi Tataniaga Jambu Kristal. metode yang digunakan untuk penentuan responden adalah snowball sampling, yaitu mencari responden petani jambu kristal terlebih dahulu, kemudian mencari responden pedagang untuk mengetahui lembaga pemasar. Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut :

Keragaan jambu kristal yang dilakukan di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka meliputi subsistem sarana produksi dan subsistem budidaya, panen dan pasca panen dan pemasaran jambu kristal.

Pendapatan usahatani jambu kristal pada bulan september 2014 berdasarkan pendapatan total usahatani jambu kristal adalah Rp. 20.351.889,00. Rata-rata R/C rasionya untuk usahatani jambu adalah sebesar 1,33 yang artinya bahwa setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 maka akan diperoleh penerimaan Rp. 1,33, dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ini adalah Rp. 0,33.

Saluran Tataniaga jambu kristal di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka yaitu terdiri dari 5 saluran tataniaga yaitu: ke Pedagang Pengecer Lokal (Majalengka, ke Pedagang Pengecer Luar Kota (Cirebon), ke Toko Luar Kota (Cirebon), ke Pedagang Pengecer Luar Propinsi (Jakarta), ke Konsumen Langsung

Efisiensi pemasaran berdasarkan perhitungan farmers share menunjukkan semua saluran efisien, karena rata-rata lebih 80 %. Untuk paling efisien konsumen langsung ke petani 100% tetapi bila melalui perantara pedagang saluran ke-3 toko luar kota (Cirebon) paling tinggi yaitu 86,96%. Sedangkan untuk efisiensi tataniaga berdasarkan rasio keuntungan untuk petani, Saluran pemasaran ke-4 yang paling tinggi yaitu ke Jakarta (grade A) 11,57 artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan untuk biaya tataniaga jambu Kristal akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 11,57. Sedangkan Untuk rasio totalnya keuntungan saluran ke-1 (Grade B & C) memberikan keuntungan terbesar untuk petani yaitu sebesar 14,55 artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan untuk biaya tataniaga jambu Kristal akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 14,55.

Kata kunci : Jambu Kristal, Keragaan, Saluran Tataniaga, Efisiensi Pemasaran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki hasil pertanian yang sangat berlimpah. Potensi yang ada tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadikan sektor perkebunan dan pertanian menjadi sumber mata pencaharian. Selain itu juga sektor pertanian dan perkebunan ini dapat menyediakan pasar dan bahan baku untuk produksi bagi sektor industri dan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk pembangunan (Narundana, 2011).

Pengembangan produk pertanian yang berpotensi di pasar, menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi dampak krisis ekonomi global. Apalagi, peluang pertanian di Indonesia masih sangat besar. Selain ditopang lahan yang sangat luas, kesuburan tanah ikut mendukung pengembangan pertanian yang masih bersifat tradisional menuju pertanian modern. Berkembangnya teknologi saat ini juga seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan banyak sekali produk-produk

hasil pertanian yang baru bermunculan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis tanaman baik tanaman hias, sayur-sayuran dan buah-buahan. Banyak jenis buah-buahan yang kini mulai dikembangkan di Indonesia. Salah satu komoditi buah-buahan yang terdapat di Indonesia yang merupakan komoditi unggulan dan terus mengalami peningkatan produksi adalah jambu biji (Narundana, 2011).

Keberadaan jambu biji sangat dikenal dan tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia hal ini dibuktikan dari produksi jambu biji yang dari tahun ketahun semakin meningkat. (Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, 2004) dalam Siregar (2010 : 3), menyatakan bahwa jambu biji merupakan salah satu produk komoditas unggulan buah-buahan Indonesia. Indonesia memiliki beberapa jenis jambu biji diantaranya jambu Bangkok, jambu Susu, jambu Paris, jambu Sukun dan jambu Klutuk. Varietas lain yang sudah dibudidayakan antara lain adalah jambu Merah, jambu Pasar Minggu, jambu Sari, jambu Apel. Pulau Jawa merupakan sentra penanaman buah jambu biji terbesar yang tersebar di beberapa daerah antara lain di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. Begitu juga dengan Sumatera, Kalimantan dan Jawa Barat khususnya. Hal ini bisa dilihat produksi jambu biji jawa barat sebagai berikut :

Tabel 1 Perkembangan Produksi Buah-Buahan Di Jawa Barat(2009-2013)

| Tahun | Alpukat (Ton) | Belimbing (Ton) | Duku (Ton) | Jambu Biji (Ton) | Jambu Air (Ton) | Lain-lain (Ton) |
|-------|---------------|-----------------|------------|------------------|-----------------|-----------------|
| 2009 | 81.844 | 13.314 | 9.649 | 70.997 | 28.246 | 2.917.572 |
| 2010 | 61.096 | 11.884 | 9.857 | 49.203 | 26.192 | 1.893.120 |
| 2011 | 96.425 | 16.727 | 5.745 | 75.455 | 27.106 | 2.623.350 |
| 2012 | 89.797 | 13.630 | 17.628 | 76.599 | 65.897 | 2.094.618 |
| 2013 | 81.262 | 9.663 | 8.754 | 52.845 | 45.984 | 1.938.474 |

Sumber : Badan Pusat statistik, 2013 diolah

Berdasarkan tabel perkembangan produksi Jambu Biji selama tahun 2009-2013 sangat fluktuatif, dimana pada produksi jambu biji 2009 menuju produksi yang berikutnya pada tahun 2010 mengalami penurunan 44% (21.794 ton) dalam produksinya. Tahun berikutnya tahun 2011 naik kembali produksinya sebanyak 34% (26.252 ton). untuk tahun 2012 hanya sedikit kenaikannya yaitu 1,5% (1.144 ton) saja dalam produksinya. Untuk tahun yang terakhir 2013 menurun kembali sebanyak 44% (23.754 ton)dalam produksinya. Produksi Jambu Biji jawa barat mengalami fluktuasi disebabkan adanya perubahan luas tanam, dan perubahan luas panen yang disebabkan oleh iklim dan cuaca.

Majalengka sendiri untuk produksi jambu biji bisa diperhitungkan karena petani-petani sudah mulai membidik bahwa usahatani jambu ini sangat menguntungkan misalnya jambu merah, di panyingkiran yang sudah lama menggantungkan perekonomiannya dari usahatani tersebut. Dan produk yang terbaru yaitu jambu kristal di Majalengka dan banyak permintaan dari konsumen, khususnya permintaan dari daerah-daerah perkotaan seperti di swalayan dan supermarket terkenal. Adapun untuk melihat perkembangan jambu biji di Majalengka bisa dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Perkembangan Tanaman, Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Jambu Biji Tahun 2009 – 2013 di Kabupaten Majalengka

| No | Tahun | Luas Tanam (Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (ku/ha) |
|----|-------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------------|
| 1 | 2009 | 334,998 | 265,383 | 2.417,76 | 91,1 |
| 2 | 2010 | 378,981 | 412,44 | 2.817,30 | 68,3 |
| 3 | 2011 | 387,099 | 334,989 | 4.085,15 | 121,9 |
| 4 | 2012 | 495,10 | 378,52 | 3.817,20 | 100,8 |
| 5 | 2013 | 657,02 | 543,16 | 5.034,50 | 92,6 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan KabupatenMajalengka, 2013

Pada tabel terlihat bahwa selama periode 2009-2013 luas tanam dan luas panen di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2010, terjadi peningkatan cukup besar pada luas panen sebesar 35 persen (147,057 Ha) lalu menurun tahun 2011 sebesar 23,1 persen (77,5 Ha). Produksi dan produktivitas Jambu Biji periode 2009-2013 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 produksi mengalami peningkatan cukup besar 31 persen (339,54 ton). Tahun 2012 mengalami penurunan 7 persen dan meningkat lagi pada tahun 2013 sebesar 24 persen. pada produktivitas tahun 2010 Jambu Biji terjadi penurunan sebesar 2,3 persen (5,5 ku/Ha), kemudian tahun 2011 meningkat kembali 5,4 persen dan pada tahun 2012 menurun 2,1 persen. pada tahun 2013 produktivitas mengalami penurunan kembali 0,8 persen (0,7 ku/Ha). Fluktuasi produksi Jambu Biji Majalengka ini disebabkan adanya perubahan luas tanam, dan perubahan luas panen yang disebabkan oleh iklim dan cuaca.

ICDF Taiwan (*Taiwan International Cooperative Development Fund*) dengan IPB (*Institut Pertanian Bogor*) berkerja sama dalam bidang pertanian. Dari kerja sama tersebut Berbagai macam produk pertanian dihasilkan antara lain sayuran organik, non organik dan buah. Buah yang menjadi unggulan adalah jambu kristal, yaitu buah dengan rasa yang manis, renyah, ukuran relatif besar serta memiliki biji yang sedikit (Pratidina, 2013 : 1). Jambu kristal ini merupakan jambu batu yang kemudian bijinya dikristalkan dan hanya 3% saja bijinya. Saat ini jenis jambu kristal ini mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia dan banyak masyarakat yang ingin mencoba dan ingin tahu tentang jambu kristal. Jambu Kristal banyak di cari dan disukai karena praktis dimakannya. Banyak petani yang mulai berkebutuhan jambu kristal ini.

Pada saat ini di Kabupaten Majalengka sudah mulai mengembangkan jambu kristal bahkan ada yang sudah mulai berproduksi. Wilayah pengembangan tanaman jambu kristal tersebut adalah Kecamatan Cingambul, Desa Lemahputih, Kecamatan Lemahsugih, Desa Pancurendang, Kecamatan Majalengka, Desa Jayi, Kecamatan Sukahaji serta Desa Leuwiseeng, Kecamatan Panyingkiran. Menurut Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka dan Kasie Hortikultura, jambu kristal dikembangkan di Majalengka karena nilai ekonominya cukup tinggi harganya bisa mencapai Rp 10.000,- hingga Rp 15.000,-/kg untuk kualitas super, serta masih jarang ditanam di wilayah lain, selain itu tanaman bisa lebih cepat dipanen dan masa panen bisa dilakukan secara terus menerus, terlebih bila pemeliharaan dilakukan dengan sangat baik (Tati, 2014).

Sejarah datangnya jambu kristal ke majalengka berawal dari laporan Pengusaha tani di Desa Jayi ke Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian atas terjadinya kerusakan tanah yang ditanami jeruk parel, mengalami kekeringan dan gagal panen untuk meminta solusi dan mengatasi permasalahan tersebut, dari Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian memberikan solusi yaitu dengan memberikan program pengembangan jambu kristal kepada Pengusaha tani tersebut yaitu pemberian benih jambu kristal dan pupuk organik. Enam bulan kemudian tanah yang rusak kembali normal dan tanaman jeruk parel berproduksi lagi ditambah jambu kristal sudah mulai berproduksi banyak setelah itu mulai pemasarannya oleh Pengusaha tani ini. Setelah dimulai di desa Jayi lalu daerah lainnya di majalengka mulai mengembangkan jambu kristal akan tetapi saat ini belum berproduksi.

Desa Jayi, Kecamatan Sukahaji di usaha milik Pengusaha ini sudah mulai berproduksi saat ini, dengan luas lahan dimiliki 20 hektar dan jumlah pohon jambu kristal mencapai 10.000 pohon produksinya kurang lebih hampir 10 ton perbulannya menjadikan usaha jambu kristal ini dijadikan percontohan nasional dan dipercayakan oleh Kementerian Pertanian untuk mengembangkan pembibitan jambu kristal dan di pasok ke seluruh Indonesia yaitu 1 juta bibit jambu kristal yang harus dipasok. Jambu kristal milik Pengusaha jambu kristal ini menjadi unik karena dalam 6 bulan penanaman sudah mulai memetik hasil dari jambu kristal yang biasanya 8 bulan mulai berbuah. Hampir setiap hari memanennya sekurang-kurangnya 4,5 kwintal perharinya tergantung kondisi, dengan 10 ton perbulan ini menjadikan usahatani jambu kristal dapat diperhitungkan.

Dalam memasarkan jambu kristal ini tidak ada yang tersisa dalam memasarkan setiap harinya sebab jambu kristal masih jarang produksinya ketika sudah dipanen langsung dipasarkan ke konsumen Untuk memenuhi permintaan dari konsumen baik dari pengecer maupun swalayan tidak semua terpenuhi permintaannya stok terbatas. Penentuan kuota ditentukan oleh Pengusaha jambu kristal meskipun jambu kristal sedikit dalam kuotannya, baik pengecer maupun swalayan pasti akan membelinya. Jadi bukan kita membutuhkan pasar tetapi pasar membutuhkan kita. Untuk harga penjualan jambu kristal Untuk kualitas super dijual seharga Rp 15.000,-/kg, kualitas menengah dijual seharga Rp 12.000,-/kg serta kualitas

terendah dijual seharga Rp 10.000,-/kg oleh pedagang pengecer. Dan bila di swalayan harga jambu kristal bisa mencapai harga Rp 20.000 sampai Rp 25.000,-/kg nya (Heriyanto, 2014).

Data dilapangan ditemukan bahwa usahatani jambu kristal masih sedikit di Indonesia, juga para pelaku usahatani biasanya belum atau tidak sama sekali dalam setiap usahatannya direncanakan dan dicatat dalam melakukan usahatannya. Juga terjadi suatu ada situasi dimana permintaan jambu kristal sangat tinggi di pasaran akan tetapi pasokannya masih sedikit, mengakibatkan pasar akan sangat membutuhkan jambu kristal. juga harganya akan lebih mahal dibandingkan dengan jambu biasa lainnya. Produksi jambu kristal di Pengusaha jambu kristal cukup tinggi produksinya, pemasarannya juga sudah masuk ke swalayan dipertokoan juga didampingi pedagang pengecer untuk kualitas dibawah grade A. Permasalahan tersebut berdampak pada keragaan usahatani jambu kristal dan pendapatan usahatannya menguntungkan atau tidak juga tataniaga/pemasarannya di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keragaan Usahatani Jambu Kristal
2. Berapa Besar Pendapatan Usahatani Jambu Kristal
3. Bagaimana Saluran Tataniaga Jambu Kristal
4. Bagaimana Efisiensi Tataniaga Jambu Kristal

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Keragaan Usahatani Jambu Kristal
2. Berapa Besar Pendapatan Usahatani Jambu Kristal
3. Saluran Tataniaga Jambu Kristal
4. Bagaimana Efisiensi Tataniaga Jambu Kristal

Kegunaan Penelitian

Aspek Teoritis

1. Bagi Pengembangan Ilmu, Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang keragaan usahatani jambu kristal dan tataniaganya.
2. Bagi Peneliti Lain, Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi pemikiran kepada peneliti maupun para akademis yang akan mengambil tugas akhir, sekaligus sebagai referensi untuk bahan penulisan yang terkait dengan tentang keragaan usahatani jambu kristal dan tataniaganya.
3. Bagi Penulis, Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mulai dari teori sampai praktek tentang tentang keragaan usahatani jambu kristal dan tataniaganya.

Aspek Guna Laksana

1. Peneliti, sebagai penelitian dalam upaya membuat karya tulis ilmiah.
2. Kepada petani, sebagai bahan informasi dalam upaya mengetahui usahatani jambu kristal dan tataniaganya.
3. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan serta mengambil keputusan dalam upaya mengetahui keragaan usahatani jambu kristal dan tataniaganya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan desa yang dijadikan tempat

penelitian ini merupakan sentra produksi komoditas jambu kristal yang potensial di Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dengan tahapan sebagai berikut :

Tabel 3. Tahapan Penelitian di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka

| No | Tahapan | Juli | Agustus | September | Oktober |
|----|--------------------|------|---------|-----------|---------|
| 1 | Persiapan awal | | | | |
| | Persiapan akhir | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | |
| 3 | Pengolahan Laporan | | | | |
| 4 | Penyusunan Laporan | | | | |

Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode suatu kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dalam suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Metode suatu kasus bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang objek yang diteliti. Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah pengusaha jambu kristal yang memiliki usahatani jambu kristal juga tataniaganya pada musim 2014.

Definisi Dan Operasional Variabel

variabel-variabel yang akan di ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petani adalah Warga Negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.
2. Usahatani: seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang yang menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Salah satu untuk mengetahui efisiensi usahatani adalah dengan rasio penerimaan biaya (R/C Rasio)
3. Rasio Keuntungan Biaya: besarnya keuntungan yang diterima oleh lembaga pemasaran sebagai imbalan atas biaya pemasaran yang dikeluarkan
4. Tataniaga: semua kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dan fisik dari barang-barang hasil pertanian dan barang-barang kebutuhan usaha pertanian dari tangan produsen ke tangan konsumen
5. Lembaga Tataniaga: badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen kepada konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya.
6. Saluran Tataniaga: sekelompok lembaga yang ada diantara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai sesuatu.
7. Fungsi Tataniaga: fungsi pertukaran (pembelian dan penjualan), fungsi fisik (penyimpanan, pengolahan dan pengangkutan) dan fungsi fasilitas (standarisasi dan grading, penanggungungan risiko, pembiayaan)
8. Pedagang Pengecer: lembaga yang memiliki dan menguasai komoditi-komoditi pertanian yang dipejualbelikan, pedagang pengecer merupakan lembaga pemasaran terakhir yang akan memasarkan produk langsung ke konsumen.
9. Efisiensi Operasional: kegiatan penanganan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan rasio dari output-input pemasaran. Rasio efisiensi pemasaran dapat dilihat dari (1) perubahan sistem

pemasaran dengan mengurangi biaya perlakuan pada fungsi-fungsi pemasaran tanpa mengubah manfaat/kepuasan konsumen; (2) meningkatkan kegunaan output dari proses pemasaran tanpa meningkatkan biaya pemasaran.

10. Margin tataniaga: perbedaan antara harga di berbagai tingkat lembaga pemasaran di dalam sistem pemasaran, satuannya adalah Rupiah/Kilogram
11. Farmer's Share: perbandingan harga yang dibayar konsumen terhadap harga produk yang diterima oleh petani satuannya adalah Rupiah/Kilogram

Jenis, Sumber dan Cara Pengumpulan Data

data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pembagian daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan teknik wawancara langsung kepada petani serta lembaga-lembaga tataniaga yang terlibat seperti pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer. Data ini kemudian diolah untuk kepentingan analisa lebih lanjut. Data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan perikanan Kabupaten Majalengka serta literatur - literatur lain yang terkait dengan judul penelitian.

Tabel 4. Jenis Sumber dan Cara Pengumpulan Data

| No | Jenis | Sumber Data | Cara pengambilan data |
|----|--|---------------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Data primer a. Keadaan petani responden b. Keadaan lembaga tataniaga c. Keragaan usahatani d. Besaran Input dan Output | Responden | Wawancara dan Observasi Lapangan |
| 2. | Data sekunder Keadaan umum daerah a. Profil desa b. Data usahatani jambu biji | Monografi Desa, Dinas Pertanian , BPS | Studi Pustaka |

Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara snowball sampling terhadap pengusaha jambu kristal di Desa Jayi, berdasarkan pengamatan pengusaha jambu kristal terdapat 1 orang di Desa Jayi dan mempunyai pekerja yaitu : petani sebanyak 20 orang pekerja dan bendahara sebanyak 2 orang, berdasarkan survei pertama dalam melaksanakan usahatani jambu kristal ini lahan yang digunakan adalah tanah bengkok di Desa Jayi bukan lahan sendiri, proses usahatannya dilakukan secara bersama-sama. Penarikan responden untuk lembaga-lembaga tataniaga selanjutnya dilakukan dengan menggunakan snowball sampling kembali menghasilkan 4 lembaga tataniga dengan jumlah pedagang pengecer 4 orang, dimana sampel ditentukan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari sampel unit yang dapat lebih menunjang tujuan penelitian. Penggunaan metode snowball karena peneliti belum mengetahui responden pedagang jambu kristal maka untuk mengetahui berdasarkan responden petani dulu setelah diketahui maka di cari saluran tersebut.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif, kemudian dilakukan langkah pengolahan dan analisis data.

1. Pada analisis pendapatan usahatani, akan dilakukan analisis kualitatif bertujuan untuk menganalisis keragaan usahatani Jambu Kristal di Desa Jayi sedangkan Pada analisis tataniaga, analisis kualitatif bertujuan untuk menganalisis saluran tataniaga, lembaga dan fungsi tataniaga. Analisis kualitatif yaitu berupa uraian deskripsi.
2. Analisis Kuantitatif bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani berdasarkan penerimaan dan biaya usahatani, R/C rasio digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani. Sedangkan

analisis kuantitatif tataniaga digunakan untuk analisis margin tataniaga, *farmer's share*, rasio keuntungan dan biaya.

Analisis Pendapatan Usahatani

Penerimaan total usahatani (*total farm revenue*) merupakan nilai produk dari usahatani yaitu harga produk dikalikan dengan total produksi periode tertentu. Total biaya atau pengeluaran adalah semua nilai faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk dalam periode tertentu. Pendapatan total usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Langkah-langkahnya sebagai berikut

1. Menghitung Biaya Total, Biaya total yang dikeluarkan untuk melakukan satu kali produksi dapat diketahui dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel yang dihitung dalam satuan rupiah/hektar, dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

- TC = Total Cost (Biaya Total)
- TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total)
- TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel Total)

2. Menghitung Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual per satuan produksi yang dihitung dalam satuan rupiah/hektar, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = P \times Q$$

Dimana :

- R = Revenue (Penerimaan)
- P = Price (Harga)
- Q = Quantity (Jumlah Produksi)

3. Menghitung pendapatan

Pendapatan adalah seluruh hasil penjualan yang dinilai dengan harga jual di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan rumus pendapatan :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

- I = Income (pendapatan)
- TC = Total Cost (biaya total)
- TR = Total Revenue (pendapatan total) dan
- TR = Y.Hy
- dimana Y = Jumlah Produksi
- Hy = Harga

4. Tingkat keuntungan

Tingkat keuntungan adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang diukur dalam satuan rupiah/hektar, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$R/C = \frac{TR \text{ (penerimaan Total)}}{TC \text{ (Biaya Total)}}$$

Keterangan :

TR : total penerimaan usahatani (Rp)

TC : total biaya usahatani (Rp)

Secara teoritis R/C menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar nilai R/C. Suatu usaha dapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk

dusahakan apabila nilai R/C rasio lebih besar dari satu ($R/C > 1$), makin tinggi nilai R/C menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh semakin besar. Namun apabila nilai R/C lebih kecil dari satu ($R/C < 1$), usaha ini tidak mendatangkan keuntungan sehingga tidak layak untuk diusahakan.

Analisis Marjin Tataniaga dan farmer share

Analisis marjin tataniaga salah satu indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi tataniaga. Marjin tataniaga dihitung berdasarkan pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian pada setiap lembaga tataniaga yang terlibat. Marjin tataniaga juga dapat diperoleh dengan melihat perbedaan harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Marjin tataniaga digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diterima oleh masing-masing lembaga tataniaga yang terlibat. Besarnya marjin pada dasarnya merupakan penjumlahan dari biaya-biaya tataniaga yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh oleh lembaga tataniaga. Secara matematis Limbong dan Sitorus (1985) merumuskan marjin tataniaga sebagai berikut:

$$M_i = Ps_i - Pb_i$$

Atau

$$M_i = C_i + \pi_i$$

Dan besarnya marjin tataniaga pada suatu saluran tataniaga dapat dirumuskan:

$$M_t = \sum_{i=1}^n M_i$$

- Keterangan: M_i : Marjin tataniaga tingkat ke-i
 Ps_i : Harga jual pasar tingkat ke-i
 Pb_i : Harga beli pasar tingkat ke-i
 C_i : Biaya lembaga tataniaga ke-i
 π_i : Keuntungan tingkat tataniaga ke-i
 I : 1,2,3,...,n
 M_t : Marjin total

Bagian pendapatan yang diterima petani (*farmer's share*) merupakan presentase harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Secara matematis *farmer's share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Fsi = \frac{pf}{pr} \times 100 \%$$

- Dimana: Fsi : Persentase pendapatan yang diterima petani
 Pf : Harga di tingkat atau yang diterima petani
 Pr : Harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir

Nilai *farmer's share* yang rendah memperlihatkan harga yang rendah diterima oleh petani sedangkan konsumen akhir membayar dengan harga yang tinggi. Nilai *farmer's share* berbanding terbalik dengan margin tataniaga yaitu jika *farmer's share* tinggi maka margin tataniaga rendah dan sebaliknya jika *farmer's share* rendah maka margin tataniaga tinggi.

Rasio Keuntungan Terhadap Biaya

Analisis rasio keuntungan terhadap biaya (π/c) adalah persentase keuntungan tataniaga terhadap biaya tataniaga yang secara teknis (operasional) untuk mengetahui efisiensinya. Penyebaran rasio keuntungan dan biaya pada masing-masing lembaga pemasaran dapat diketahui melalui rumusan berikut:

$$\text{Rasio keuntungan terhadap biaya } (\pi/c) = \frac{\text{Keuntungan lembaga pemasaran ke-i}}{\text{Biaya pemasaran ke-i}}$$

- Keterangan :
 Keuntungan lembaga pemasaran ke-i = keuntungan lembaga tataniaga (Rp/Kg)
 Biaya pemasaran ke-i = Biaya lembaga tataniaga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Pembahasan gambaran umum daerah penelitian ini meliputi keadaan fisik daerah dan keadaan sosial ekonomi. Keadaan fisik daerah antara lain dilihat dari letak geografis, topografi, iklim, luas lahan dan penggunaannya. Sedangkan keadaan sosial ekonomi dilihat dari keadaan penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, keadaan sarana dan prasarana.

Keadaan Wilayah

1. Letak Geografis

Desa Jaya terletak di Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka Propinsi Jawa Barat, adapun jarak tempuh lokasi ke pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

1. Ke ibukota Kecamatan \pm 3 Km dengan jarak waktu tempuh \pm $\frac{1}{4}$ jam dengan menggunakan kendaraan bermotor
2. Ke ibukota Kabupaten \pm 8 Km dengan jarak waktu tempuh \pm $\frac{1}{2}$ jam dengan menggunakan kendaraan bermotor
3. Ke ibukota Propinsi \pm 100 Km dengan jarak waktu tempuh \pm 4 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor

Secara administratif wilayah Desa Jaya berbatasan dengan Desa-desanya di sekitarnya yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Trajaya Kecamatan Palasah
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Salagedang Kecamatan Sukahaji
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cisetu Kecamatan Rajagaluh
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Salagedang Kecamatan Sukahaji

2. Keadaan Topografi dan Iklim

Keadaan topografi Desa Jaya merupakan daerah dataran rendah yang sebagian besarnya didalamnya terdiri dari pemukiman, pesawahan yang cukup luas. Perbedaan iklim suatu daerah akan berpengaruh terhadap jenis tanaman yang dibudidayakan, karena pertumbuhan suatu tanaman memerlukan keadaan iklim yang spesifik agar tumbuh dengan baik. Faktor iklim yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usahatani adalah temperature dan curah hujan.

a. Temperatur

Keadaan temperatur suatu tempat dipengaruhi oleh ketinggian tempat dari permukaan laut, yaitu setiap naik 100 meter dari permukaan laut temperatur akan turun $0,61^{\circ}\text{C}$, temperatur daerah penelitian dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut (Hanafi, 1977 : Deden (2012).

$$T = 26,30 - 0,61 \times h/100$$

Dimana : h : tinggi tempat dari permukaan laut
T : temperatur

Desa Jaya terletak pada ketinggian 151 meter diatas permukaan laut. Maka rata-rata temperatur di desa Jaya sebagai berikut :

$$T = 26,30 - 0,61 \times 151/100$$

$$T = 26,30 - 0,92$$

$$T = 25,38^{\circ}\text{C}$$

Dengan demikian rata-rata temperatur di desa Jaya adalah $25,38^{\circ}\text{C}$

b. Iklim dan Curah Hujan

Berdasarkan data curah hujan dari Dinas PSDAP Kabupaten Majalengka Tahun 2013 selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2013, maka dapat diidentifikasi tipe curah hujannya menurut Schmidt dan Ferguson yang perhitungannya didasarkan pada jumlah bulan basah (BB), bulan lembab (BL) dan bulan kering (BK) yang batasannya memperhatikan peluang hujan, hujan efektif dan kebutuhan tanaman akan air.

Untuk menentukan tipe curah hujan di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka digunakan rumus Schmidt dan Ferguson dalam Ilma (2013) sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{Rata - rata jumlah bulan kering}}{\text{Rata - rata jumlah bulan basah}} \times 100\%$$

$$= \frac{4,7}{5,5} \times 100\%$$

$$= 0,855$$

Nilai Q yang diperoleh dari perhitungan diatas yaitu 0,855 maka menurut Schmidt & Ferguson Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka termasuk tipe curah hujan D dengan sifat sedang. Dengan keadaan curah hujan yang sedang di desa Jayi dapat menguntungkan bagi petani jambu kristal karena dengan adanya curah hujan produksi jambu kristal akan meningkat. Juga curah hujan yang sedang cocok dengan jambu kristal dibandingkan terlalu basah.

3. Luas Lahan dan Penggunaannya

Keadaan tanah di Desa Jayi pada umumnya termasuk jenis tanah lantosol dengan ketinggian tempat 151 meter di atas permukaan laut (dpl). Luas Desa Jayi secara keseluruhan adalah 154,7 ha/m2. Data luas tanah dan penggunaannya di Desa Jayi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Luas Tanah dan Penggunaannya di Desa Jayi

| No | Penggunaan Lahan | Luas (ha) | Persen (%) |
|--------------|------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Pemukiman | 40,0 | 26,0 |
| 2 | Persawahan | 96,0 | 62,0 |
| 3 | Kuburan | 2,2 | 1,4 |
| 4 | Pekarangan | 5,5 | 3,5 |
| 5 | Perkantoran | 1,0 | 0,7 |
| 6 | Prasarana Umum Lainnya | 10,0 | 6,4 |
| Total | | 154,7 | 100,0 |

Sumber Profil Desa Jayi 2012

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat luas lahan keseluruhan di Desa Jayi adalah 154,7 hektar, dimana penggunaan terbesar dari lahan ini adalah persawahan dengan luas 96 hektar atau sekitar 62%, dan penggunaan luas lahan terkecil untuk perkantoran yaitu sebesar 1 hektar atau sekitar 0,7%. Pemukiman menempati urutan kedua setelah persawahan yaitu sebesar 40 hektar atau sekitar 26% diikuti oleh prasarana umum dengan luas 10 hektar atau sekitar 6,4%. Luas Pekarangan adalah 5,5 hektar atau sekitar 3,5% terakhir untuk luas lahan pekuburan adalah sebesar 2,2 hektar atau sekitar 1,4%.

Keadaan Pertanian

Jenis tanaman yang diusahakan oleh petani di Desa Jayi sebagian besar adalah padi sawah. Jenis tanaman dan luas tanam komoditas pertanian di Desa Jayi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Jenis Tanaman Dan Luas Tanam Komoditas Pertanian Di Desa Jayi Tahun 2012

| No | Jenis Tanaman | Luas Tanam (ha) | Produksi (Ton/ha) |
|----|----------------|-----------------|-------------------|
| 1 | Jagung | 0,5 | 1,2 |
| 2 | Kacang Tanah | 1,3 | 2,4 |
| 3 | Kacang Panjang | 0,2 | 0,6 |

| No | Jenis Tanaman | Luas Tanam (ha) | Produksi (Ton/ha) |
|--------------|----------------------|-----------------|-------------------|
| 4 | Padi Sawah | 40,0 | 160,0 |
| 5 | Ubi Kayu | 1,0 | 2,2 |
| 6 | Ubi Jalar | 0,5 | 1,7 |
| 7 | Jeruk | 20,0 | 80,0 |
| 8 | Rambutan | 2,0 | 10,0 |
| 9 | Jambu Klutuk / Getas | 1,0 | 3,0 |
| 10 | Jeruk Nipis | 1,0 | 5,0 |
| Total | | 67,5 | 266,1 |

Sumber Profil Desa Jayi 2012

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa komoditas Padi sawah di Desa Jayi sangat dominan diusahakan oleh petani. Komoditas padi sawah di Desa Jayi mampu menghasilkan produksi sebanyak 160 ton/ha dengan luas tanam 40 ha pada tahun 2012. Untuk komoditas jeruk dengan luas tanam 20 hektar mampu menghasilkan produksi sebanyak 80 ton/ha. Untuk komoditas jeruk ini yaitu jeruk parel yang nantinya pada tahun 2013 ditanami jambu kristal. Selebihnya untuk komoditas jagung, kacang tanah, kacang panjang, ubi kayu, ubi jalar, rambutan jambu klutuk dan jeruk nipis, yang mampu menghasilkan produksi yang bervariasi.

Keadaan Sosial Ekonomi

a. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Jayi pada tahun 2012 tercatat 2.933 orang yang terdiri atas 1.620 orang laki-laki dan 1.313 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 945 orang. Keadaan penduduk Desa Jayi berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Keadaan Penduduk Desa Jayi Menurut Kelompok Umur Tahun 2012

| No | Kelompok Umur | Jumlah | Persen (%) |
|--------------|---------------|--------------|--------------|
| 1 | 0-14 | 696 | 23,7 |
| 2 | 15-64 | 1.905 | 65,0 |
| 3 | ≥65 | 332 | 11,3 |
| Total | | 2.933 | 100,0 |

Sumber Profil Desa Jayi 2012

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk yang berumur 0-14 tahun sebanyak 696 orang (23,7%), penduduk dengan umur produktif 15-64 tahun sebanyak 1905 orang (65%), dan penduduk berumur 65 tahun ke atas adalah sebanyak 332 orang (11,3%). Dari data ini, dapat dihitung *Dependency Ratio*, *Sex ratio*, *Man Land Ratio* *Dependency Ratio*.

- Dependency Ratio / DR* (Beban Ketergantungan) yaitu perbandingan antara jumlah penduduk tidak produktif (usia 0-14 tahun ditambah jumlah penduduk yang berusia diatas 55 tahun), dengan jumlah penduduk produktif usia 14-54 tahun. Angka ketergantungan Desa Jayi dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 DR &= \frac{\sum \text{Penduduk Umur } 0-14 + \sum \text{Penduduk Umur } \geq 55}{\sum \text{Penduduk Umur } 15-54} \times 100 \% \\
 &= \frac{696 + 662}{1.575} \times 100 \% \\
 &= \frac{2.221}{3.343} \times 100 \% \\
 &= 86,22 \% \approx 86 \%
 \end{aligned}$$

ini berarti bahwa setiap 100 orang produktif di Desa Jayi harus menanggung 86 orang tidak produktif.

2. *Sex Ratio* adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan, dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.620}{1.313} \times 100 \% \\ &= 123,4 \approx 123\% \end{aligned}$$

artinya jika ada 100 orang penduduk perempuan di Desa Jayi, maka terdapat penduduk laki-laki sebanyak 100 orang.

3. *Man Land Ratio* adalah perbandingan antara jumlah penduduk suatu daerah dengan luas lahan pertanian produktif di daerah tersebut. Untuk mengetahuinya, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

ini berarti bahwa 1 hektar lahan pertanian produktif di Desa Jayi digunakan untuk menghidupi 19 orang penduduknya.

$$\begin{aligned} \text{Man Land Ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Lahan Pertanian}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.933 \text{ orang}}{154,7 \text{ ha}} \\ &= 18,9 \approx 19 \text{ orang/ha} \end{aligned}$$

b. Tingkatan Pendidikan

Keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduk. Tingkat pendidikan penduduk menggambarkan sumber daya manusia yang dimilikinya dan sebagai tolak ukur bagi kemajuan suatu masyarakat. Dengan semakin tingginya pendidikan suatu masyarakat di suatu daerah, maka akan memiliki kecenderungan yang tinggi pula dalam menerima dan mengadopsi inovasi baru seperti teknologi yang mendukung pembangunan di daerah tersebut.

Tabel 8. Keadaan Penduduk Desa Jayi Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Jayi Tahun 2012

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Orang | Persen (%) |
|--------|----------------------|--------------|------------|
| 1 | Tidak/Belum Tamat Sd | 1.195 | 40,740 |
| 2 | Tamat Sd | 1.640 | 55,920 |
| 3 | Tamat Smp | 12 | 0,410 |
| 4 | Tamat Sma | 64 | 2,180 |
| 5 | D II/S-1 | 20 | 0,680 |
| 6 | S-II | 1 | 0,035 |
| 7 | SLB-C | 1 | 0,035 |
| Jumlah | | 2.933 | 100,00 |

Sumber Profil Desa Jayi 2012

Jumlah penduduk 2.933 orang, penduduk desa Jayi yang telah menempuh pendidikan formal sebanyak formal sebanyak 1.738 orang atau 59,26 % dan sisanya yang tidak belum tamat sd sebanyak 1.195 atau 40,74 %. Sebagaimana besar penduduk desa Jayi yang paling besar adalah tamatan yaitu 55,92 % (tabel 3.4)

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Sebagian besar mata pencapaian penduduk Desa Jayi adalah petani, baik sebagai petani pemilik, petani penggarap, maupun buruh tani dan yang lainnya bekerja pada sektor perdagangan dan jasa. Data lengkap mengenai mata pencapaian penduduk Desa Jayi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Jayi Tahun 2012

| No | Jenis Mata Pencapaian | Jumlah Orang | Persen (%) |
|---------------|---------------------------------|--------------|---------------|
| 1 | Petani | 800 | 37,33 |
| 2 | Buruh Tani | 200 | 9,33 |
| 3 | Buruh Migran Perempuan | 42 | 1,96 |
| 4 | Buruh Migran Laki-Laki | 3 | 0,14 |
| 5 | Pns | 8 | 0,37 |
| 6 | Pengrajin Industri Rumah Tangga | 900 | 42,00 |
| 7 | Pedagang Keliling | 162 | 7,56 |
| 8 | Montir | 3 | 0,14 |
| 9 | Perawat Swasta | 1 | 0,05 |
| 10 | Pembantu Rumah Tangga | 3 | 0,14 |
| 11 | TNI | 3 | 0,14 |
| 12 | POLRI | 1 | 0,05 |
| 13 | Pensiunan PNS/TNI/POLRI | 1 | 0,05 |
| 14 | Pengusaha Kecil/Menengah | 6 | 0,28 |
| 15 | Dukun Kampung Terlatih | 2 | 0,09 |
| 16 | Pengusaha Besar | 3 | 0,14 |
| 17 | Seniman/Artis | 1 | 0,05 |
| 18 | Karyawan Perusahaan Swasta | 2 | 0,09 |
| | Karyawan Perusahaan Pemerintah | 2 | 0,09 |
| Jumlah | | 2.143 | 100,00 |

Sumber Profil Desa Jayi 2012

Penduduk yang memiliki pekerjaan atau mata pencapaian adalah sebanyak 2.143 orang. Jenis mata pencapaian yang paling besar adalah di bidang pertanian yaitu petani dan buruh tani yaitu sebanyak 1.000 orang atau 46,66 %. Serta yang paling besar kedua ada pada bidang Pengrajin Industri Rumah Tangga 900 orang atau 42 %. Selebihnya masyarakat desa Jayi bermata pencapaian diluar dua bidang diatas.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam perhubungan memiliki peranan penting terhadap perekonomian masyarakat karena dapat membantu dalam kegiatan pemasaran hasil budidaya komoditas pertanian. Kemudian untuk penerangan yaitu adanya jaringan listrik yang memudahkan aktivitas masyarakat. Adapun sarana/fasilitas umum yang ada di Desa Jayi seperti adanya Masjid dan Mushala di setiap blok, adanya tempat pendidikan yaitu Play Group, Tk, SD, dan adanya lapangan olahraga seperti lapangan voli ball dan sepak bola.

Tabel 10. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Jayi

| No | Jenis | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Mesjid | 1 |
| 2 | Langgar/Mushala | 17 |
| 3 | Lapangan Sepak Bola | 1 |
| 4 | Lapangan Bulu Tangkis | 3 |

| No | Jenis | Jumlah |
|---------------|---------------------------------|-----------|
| 5 | Meja Pingpong | 5 |
| 6 | Lapangan Volly | 3 |
| 7 | Sarana Dan Prasarana Pendidikan | |
| | • Bangunan Tk/Paud | 1 |
| | • Bangunan Sd/Sederajat | 2 |
| | • Lembaga Pendidikan Agama | 1 |
| | • Perpustakaan Desa | 1 |
| Jumlah | | 35 |

Data Profil Desa Jayi 2012

Berdasarkan survey dilapangan sarana perekonomian yang ada di desa seperti warung-warung kecil yang menjual bahan pangan dan mentah maupun makanan jadi dan kebutuhan rumah tangga lainnya masih sedikit, untuk membutuhkan kebutuhan tersebut biasanya masyarakat Desa Jayi berbelanja ke desa tetangga. Meskipun begitu perlahan tapi pasti desa Jayi pada tahun 2014 mulai berbenah diri dan menjadi lebih baik seperti organisasi yang ada didesa kelompok tani selalu melakukan pertemuan didesa untuk menyelesaikan masalah dipertanian pelayanan di desa juga sangat terbuka juga masyarakatnya

Karakteristik Responden Pengusaha Jambu Kristal

Karakteristik petani responden yang akan dijelaskan diklasifikasikan menurut usia, tingkat pendidikan baik formal maupun informal, status usahatani, pengalaman usahatani dan status kepemilikan lahan. Berdasarkan data di lapangan pemilik usaha jambu kristal di desa Jayi hanya satu orang yaitu Bapak Runah heriyanto umur beliau 58 tahun. Berdasarkan umur beliau melebihi batas usia produktif. Berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan no 13 (2003) di Indonesia usia produktif adalah orang yang berumur 15 sampai 54 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut usia tersebut sudah tidak berproduktif akan tetapi usaha jambu kristal di bantu oleh putranya dan para pekerja untuk menutupi kurangnya produktif.

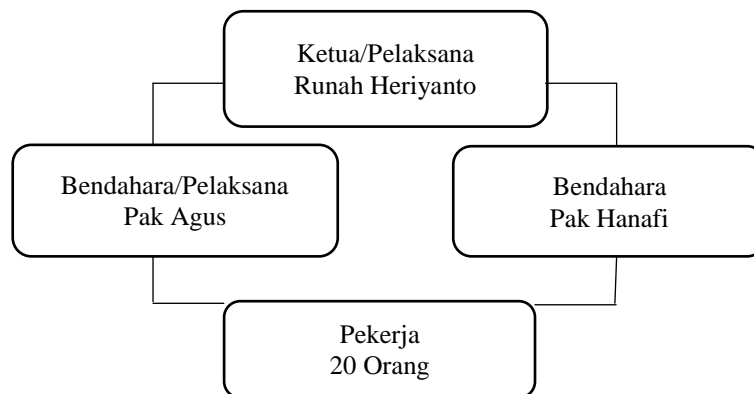
Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi juga dalam mengelola kegiatan usahatani, berdasarkan wawancara pendidikan beliau hanya tamatan SD akan tetapi pendidikan non formal seperti pelatihan sudah banyak dari luar Propinsi bahkan beliau pelatihan di bidang pertanian sampai ke thailand. Untuk pengalaman berusahatani beliau memulainya pada tahun 1982 sampai sekarang tahun 2014. Untuk mensiasati pendidikan beliau dibantu oleh putranya yaitu Bapak Agus yang lulusan S1 bidang perekonomian juga dibantu oleh pekerjanya Bapak Hanafi yang menguasai bidang keuangan karena beliau berhubungan langsung dengan Direktorat Jendral Hortikultura Kementrian Pertanian. Pengalaman usahatani jambu kristal berdasarkan data di lapangan kegiatan usaha ini baru dijalankan pada tahun 2013 sampai bulan september 2014 ini baru mencapai 21 bulan atau 1,5 tahun lebih. Jadi masih tahap dalam pembelajaran dalam mengelola jambu kristal dan masih banyak kendala di lapangan dalam mengusahakan jambu kristal ini.

Berdasarkan pengamatan dilapangan status lahan yang digunakan yaitu lahan sewa yaitu tanah milik desa atau istilah di masyarakat tanah bengkok. Menurut peraturan menteri dalam negeri no.4 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan kekayaan desa pada pasal 1 angka 10 permendagri 4/2007 disebutkan bahwa “tanah desa adalah barang milik desa berupa tanah bengkok, kuburan, dan titisara”. Jadi tanah bengkok merupakan salah satu tanah desa. Untuk pembayaran sewa lahan untuk desa dilakukan pertahun dengan jumlah yang disepakati. Lahan yang di sewa yaitu 20 hektar, jambu kristal sendiri berdasarkan pengamatan dilapangan penggunaannya 10,25 hektar dengan rincian sebagai berikut 8 hektar tupang sari yaitu jambu kristal 6.400 pohon dan jeruk parel 6.400 pohon, sisannya jambu kristal tanpa tumpang sari 2,25 hektar dengan jumlah 3.600 pohon dengan jarak tanam 2,5 m x 2,5 m.

Berdasarkan data dilapangan Kelompok tani Jeruk Parel bukanlah kelompok tani akan tetapi sebuah usahatani milik Bapak Runah, masyarakat sekitar dan dinas terkait menganggap usahatani yang dijalankan oleh Bapak Runah adalah sebuah kelompok tani sebenarnya bukan, menurut Bapak Runah sendiri juga mengatakan bukan kelompok tani akan tetapi perusahaan pertanian, pendapat ini terjadi karena kurangnya komunikasi dan informasi di masyarakat dan dinas terkait mengenai perusahaan ini.

Dalam melakukan usahatani Bapak Runah dalam menjalankan usahatani jambu kristal tidak berdiri sendiri tetapi mendapat bantuan dari Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian dalam pengadaan bibit dan pupuk organik. Kerja sama antara dinas pusat dan Bapak Runah sudah terjalin cukup lama karena sebelumnya jeruk parel juga dapat bantuan dari pemerintah. Inti dari kerja sama ini adalah adanya timbal balik antara perusahaan Bapak Runah dengan Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. Seperti program jambu kristal setiap minggunya harus menyediakan kuota jambu kristal untuk dijual ke Jakarta yang tujuannya ke Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. Juga Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian juga kepada perusahaan milik Bapak Runah untuk menyediakan bibit jambu kristal untuk dipasok ke seluruh Indonesia melalui Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian proses pengirimannya. Meskipun perusahaan terlihat bagus seperti memproduksi jambu kristal dan memasok bibit untuk seluruh Indonesia. Sebenarnya fakta dilapangan masih terlihat banyak permasalahan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan masih belum berjalan atau tidak sama sekali. Ini menyebabkan perusahaan masih belum berjalan maksimal. Masalah utama dalam perusahaan yaitu pengorganisasian masih cukup sederhana.

Struktur organisasi yang terdapat pada perusahaan jambu kristal ini masih belum ada jadi belum dikata murni perusahaan. Akan tetapi berdasarkan pengamatan di lapangan dapat dilihat ada pembagian tugas meskipun antara tugas masih bercampur, juga terlihat ada bagian-bagian seperti organisasi seperti ketua dan bendahara maka dapat disimpulkan itu bagian dari organisasi. Berikut ini adalah struktur berdasarkan pengamatan dilapangan pada gambar 1. :



Gambar 1. Struktur Organisasi Usahatani Jambu Kristal di Desa Jayi

Berikut ini adalah deskripsi pekerjaan dari struktur organisasi yang dijelaskan di atas :

- a. Ketua, memiliki tugas diantaranya adalah memimpin perusahaan mengkoordinasi serta mengawasi atau mengontrol pelaksanaan tugas, administrasi hingga kegiatan anggota/pekerja. Juga merangkap sebagai pemasar dan juga untuk setiap kegiatan Bapak Runah melakukan semua kegiatan dalam perusahaannya.
- b. Bendahara/pelaksanaan memiliki tugas mencatat pengeluaran yang terjadi pada arus kas perusahaan dan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Berdasarkan struktur organisasi diatas masih terdapat 2 bendahara ini berdasarkan fakta dilapangan untuk
 - a) Bapak Agus merangkap sebagai bendahara, juga pelaksana penjualan jambu kristal ke konsumen juga sebagai juga merangkap sebagai pengawas di lahan jambu kristal seperti kebutuhan untuk pupuk, pestisida dan kebutuhan lainnya melalui Bapak Agus.
 - b) Bapak Hanafi bendahara khusus untuk keuangan tidak mengurus untuk pengawas di lahan tetapi berhubungan dengan gaji pegawai juga fokus untuk program jambu kristal seperti pengadaan bibit jambu kristal, penjualan jambu kristal ke Jakarta juga sebagai koneksi antara perusahaan Bapak Runah dengan dirjen pertanian melalui Bapak Hanafi.

Berdasarkan keterangan diatas organisasi untuk setiap jabatan masih merangkap dalam suatu kegiatan. Meskipun masih kurang dalam bagian-bagian perusahaanakan tetapi untuk kerja sama dengan dirjen masih berjalan dengan baik, pemasaran lancar juga kegiatan usahatani masih berjalan dengan baik,

yang lebih penting adalah para pekerja sekitar desa khususnya desa Jayi mendapatkan penghasilan yang tetap dari kegiatan usaha jambu kristal.

Karakteristik Pedagang Responden

Karakteristik responden pedagang Pedagang yang dijadikan responden yaitu hanya 4 orang pengecer berdasarkan pengamatan dilapangan pada bulan september 2014 jambu kristal sedang mengalami musim kemarau dan produksinya rendahkan tetapi permintaan jambu kristal dari luar daerah cukup tinggi maka difokuskan untuk menjual ke luar daerah. Adapun responden pedagang pengecer pada tabel 11.

Tabel 11. Sebaran Responden Pedagang Berdasarkan Rata-Rata Pengalaman Berdagang Jambu Kristal dan Bentuk Usaha.

| Nama pedagang | Umur | Jenis pedagang | Pengalaman berdagang (tahun) | Pengalaman berdagang Jambu kristal | Bentuk usaha |
|---------------|------|------------------|------------------------------|------------------------------------|--------------|
| Darmin | 55 | Pengecer lokal | 8 | 1,9 | Kerja sama |
| Amir | 60 | Pengecer lokal | 8 | 1,9 | Kerja sama |
| Henah | 40 | Pengecer Cirebon | 7 | 1,9 | Perorangan |
| Ros | 38 | Pengecer Cirebon | 6 | 1,9 | Perorangan |

Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel 11 terdapat 4 orang pedagang pengecer yang menjual jambu kristal pada bulan september 2014. Keempat pedagang tersebut dapat menjual jambu kristal karena terdapat jalinan kerja sama yang cukup lama seperti pengecer lokal adalah pekerja dari perusahaan sedangkan pengecer Cirebon adalah langganan dari Bapak Runahdalam menjual buah-buahan. Hasil pengamatan pengecer hanya terdapat 4 orang sebenarnya pedagang pengecer banyak, lebih dari 30 orang untuk lokal sendiri tetapi tidak berjalan karena stok terbatas begitupun pengecer di Cirebon hanya 2 orang saja yang dapat menjual jambu kristal itupun stoknya sedikit.

Berdasarkan data dilapangan pedagang tidak hanya pengecer akan tetapi toko buah-buahan besar dan toko kue modern juga pedagang Jakarta menjadi tujuan pemasaran. Untuk kedua toko tersebut wawancara tidak bisa dilakukan karena toko tersebut mempunyai aturan sendiri di dalamnya seperti memfoto di toko atau mewawancarai karyawan tidak bisa dilakukan. Maka untuk mengetahui data yang diperlukan tersebut maka wawancara dilakukan kepada petani jambu kristal untuk mengetahui harga dan saat melakukan transaksi pembayaran, juga mengamati pada saat melakukan pengiriman. Pengiriman juga dilakukan ke Jakarta akan tetapi wawancara tidak bisa dilakukan karena petani dan dinas pusat terkait mempunyai perjanjian jadi tidak mengetahui secara detail, akan tetapi berdasarkan pengamatan jumlah pengiriman dan harga jual serta tujuan dapat diketahui.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

a. Keragaan Usahatani Jambu Kristal

Kegiatan usahatani jambu kristal di Desa Jayi, Kecamatan Sukahaji, kabupaten Majalengka merupakan usaha yang baru diusahakan oleh Pengusaha jambu kristal di Desa Jayi. Hal ini tercermin dari masih sedikit usahatani jambu kristal di Majalengka karena jambu kristal tergolong baru dibudidayakan didaerah Majalengka. Keragaan usahatani jambu kristal dikaji untuk mengetahui gambaran tentang kegiatan usahatani jambu kristal dilokasi penelitian berdasarkan subsistem sarana produksi dan subsistem budidaya. Hal tersebut dilakukan untuk dengan mengidentifikasikan penggunaan input produksi, teknik budidaya, dan output yang dihasilkan dari usahatani jambu kristal.

a. Subsistem Sarana Produksi (Penggunaan Input)

Subsistem sarana produksi yaitu bagian-bagian penggunaan input yang menyediakan ketersediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mempermudah proses kegiatan budidaya. Sarana produksi atau input yang digunakan pada usahatani jambu kristal terdiri dari bibit; pupuk; pestisida; tenaga kerja; plastik pembungkus; kertas wajit; dan alat-alat pertanian didalam sub ini juga dijelaskan juga penggunaan lahan. Perincian penggunaan bibit, pupuk, pestisida, plastik pembungkus, dan kertas dapat dilihat pada tabel 12. sebagai berikut :

Tabel 12. Rata-Rata Penggunaan Input Usahatani Jambu Kristal Di Desa Jayi Pada Bulan September 2014

| No | Biaya Variabel | Jumlah per/bulan | Harga (Rp) | Nilai (Rp) |
|---------------|----------------------------------|------------------|------------|---------------------|
| 1 | Pupuk | | | |
| | Pupuk Kcl | 166,6667 kg | 2.000 | 333.333,30 |
| | Npk | 333,3333 kg | 2.300 | 766.666,70 |
| | Urea | 166,6667 kg | 1.800 | 300.000,00 |
| | Pupuk Daun Cair | 15 liter | 14.000 | 210.000,00 |
| 2. | Pestisida (<i>Insektisida</i>) | 15 liter | 30.000 | 450.000,00 |
| | Pestisida (<i>Fungisida</i>) | 15 kg | 98.850 | 1.482.750,00 |
| 3 | Plastik Pembungkus | 33 kg | 24.000 | 792.000,00 |
| 4 | Kertas Wajit Pembungkus | 33 kg | 24.000 | 792.000,00 |
| Jumlah | | | | 5.126.750,00 |

Data Primer diolah (2014)

1. Bibit & Pupuk

Usaha tanaman Jambu Kristal ini menggunakan bibit yang berasal dari hibah Dirjen Pertanian kepada petani Desa Jayi. Awal dari pemberian hibah ini berawal dari laporan tentang jeruk parel yang selalu merugi dan tidak cocok ditanam dilahan meskipun menghasilkan buah jeruk, nantinya jeruknya akan kering dan menghitam saat dipanen setelah melaporkan hal tersebut maka dari dirjen Pertanian menyarankan dengan tumpang sari dengan jambu kristal. tujuan yang sebenarnya dirjen Pertanian mencoba program baru jambu kristal pada petani ini apakah cocok atau tidak. setelah itu dirjen Pertanian memberikan bibit jambu kristal sebanyak 10.000 bibit dan pupuk organik satu kontainer kepada pengusaha ini karena ada program tersebut jadi untuk biaya bibit jambu kristal dan pupuk organik tidak dihitung karena bentuknya hibah atau pemberian .

Bibit tanaman yang digunakan adalah bibit tanaman cangkakan, dimana harga pasaran satu bibit tanaman jambu kristal cangkakan adalah Rp 25.000,00, bibit jambu kristal juga dikembangkan oleh petani. Untuk tambahan pupuk yaitu kcl, npk, dan urea untuk pemupukan pemeliharaan. Berdasarkan hasil wawancara penggunaan pupuk npk, kcl dan urea dilakukan pada 3 bulan sekali, berdasarkan tabel 3.8 diatas biaya tersebut adalah biaya yang harus disiapkan untuk 3 bulan kedepan adapun untuk penggunaan pupuk dapat dijelaskan pada subsistem budidaya.

2. Pestisida

Pestisida yang digunakan ada 2 yaitu insektisida (pembasmi hama serangga) dan fungisida (pembasmi jamur) ditambah pupuk cair daun, berdasarkan data di lapangan petani untuk komposisi dalam pencampurannya yaitu 4:4:4 pada setiap pestisida untuk ukuran menggunakan gelas ukur, kemudian dimasukan kedalam tong plastik lalu tambah air aduk sampai rata, setelah itu menggunakan mesin semprot. Penggunaan pestisida dilakukan dengan cara disemprotkan ke permukaan daun dan batang tanaman jambu kristal. Penyemprotan dilakukan pada pagi hari. Rata-rata penyemprotan dilakukan 3 sehari dalam seminggu karena pada saat bulan September 2014 air untuk lahan jambu kristal air mengalir

3 hari saja, maka pada waktu itu saja dapat dilakukan penyemprotan pestisida dan penyiraman. Jadi rata-rata dalam satu bulan hanya 15 kali penyemprotan. Untuk membeli pestisida, petani membeli ke rajagaluh pembelian bisat bertahap ketika sudah habis pestisida atau membeli sekaligus pestisida karena petani sudah mengetahui untuk seluruh areal jambu kristal. Untuk harga insektisida 1 botol adalah Rp 15.000,00 dengan isi 500 ml jadi untuk 1 liter Rp 30.000,00 untuk harga fungisida 1 kg adalah Rp 98.850,00 untuk campurannya ditambah pupuk cair untuk daun dengan harga Rp 15.000, perbandingan tiga produk tersebut 4:4:4 penggunaan dapat dijelaskan pada subsitem budidaya.

3. Plastik Pembungkus

Dalam usahatani jambu kristal membutuhkan penanganan untuk melindungi buah dari gangguan serangan hama dengan cara membungkus buah tersebut dengan plastik. Plastik yang biasa digunakan adalah plastik kiloan berwarna putih bening yang biasa dijual di pasar. Pada setiap 1 kg plastik, kurang lebih terdapat 300 buah plastik dengan harga 1 kg plastik mencapai Rp 24.000,00. Plastik ini dapat dibeli di setiap toko atau warung. Penggunaan plastik dalam bulan September 2014 yaitu menghabiskan 33 kg plastik untuk jambu kristal, penggunaan plastik ini bisa dipakai 2 kali pemakaian bila plastik belum rusak. Penggunaan plastik juga untuk mengatur suhu agar jambu cepat besar.

4. Kertas Wajit Pembungkus

Kertas wajit digunakan karena lebih bagus dibandingkan dengan kertas koran, kertas wajit lebih mudah dilepas dan tidak merusak buah juga kertas wajit menyerap air dalam bungkus jambu kristal sehingga jambu tidak terlalu banyak air karena terlalu banyak air kualitas jelek juga kertas wajit menjaga suhu lebih bagus dibanding koran. Sebagai contoh penggunaan kertas wajit pada jambu kristal kulitnya lebih mulus pada saat pemanen dibandingkan dengan koran yang cepat hancur kertasnya yang mempengaruhi pertumbuhan jambu kristal.

Kertas koran digunakan untuk membungkus jambu kristal yang baru berumur ± 1 bulan atau berukuran sebesar bola pingpong sebelum dibungkus dengan plastik. Kertas wajit ini diperoleh dari toko plastik yang dibeli di daerah rajagaluh dengan harga menurut petani Rp 24.000,00 hampir sama dengan harga plastik penggunaannya sama 33 kg untuk bulan September 2014

5. Tenaga Kerja

Tabel 13. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Jambu Kristal Di Petani September Tahun 2014

| No | Tenaga Kerja | Upah | Jumlah | Nilai (Rp) | Waktu (Hari) | Biaya (Rp) |
|---------------|--------------|--------|--------|------------|--------------|-------------------|
| 1 | Petani | 50.000 | 20 | 1.000.000 | 30 | 30.000.000 |
| 2 | Pedagang | 20.000 | 2 | 40.000 | 22 | 880.000 |
| 3 | Bendahara | 50.000 | 2 | 100.000 | 30 | 3.000.000 |
| Jumlah | | | | | | 33.880.000 |

Data Primer diolah (2014)

Penggunaan tenaga kerja petani pada usahatani jambu kristal pada bulan September 2014 yaitu sebanyak 20 HOK terdiri dari pria dan wanita sebenarnya pekerja lebih dari ini karena mengalami musim kemarau maka tenaga kerja yang lainnya di liburkan, karena untuk mengurangi biaya produksi dan jambu kristal bulan kemarau hanya di targetkan 200 kg saja dalam sehari karena menjaga keberlangsungan jambu kristal, akan tetapi bila sudah mulai musim penghujan maka tenaga kerja akan mencapai lebih dari 30 HOK karena panen 1 ton perhari membutuhkan pekerja. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya yaitu pemupukan, pengairan, pemangkasan, penyiangan gulma, penyemprotan pestisida, pembungkusan buah, dan penjarangan buah, Sampai ke pemanenan. Untuk pekerjaan sendiri hampir dilakukan setiap harinya karena dalam 10,25 hektar ditanami jambu kristal 10.000 pohon maka dilakukan setiap hari terkecuali untuk penyemprotan dan pengairan untuk bulan September 2014 karena hanya dijadwalkan 3

hari saja dalam seminggu. Untuk upah hariannya yaitu Rp 50.000,00 sehari dan dibagikan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu yaitu untuk setiap orang Rp 350.000,00. Dan untuk bulan September 2014 biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 30.000.000,00

Ditambah dengan pekerja pedagang 2 orang untuk memasarkan jambu kristal dengan upah hariannya Rp 20.000,00 juga tambahan Rp 1.000,00 untuk 1 kg penjualan jambu kristal. berdasarkan pengamatan dilapangan jumlah pedagang yang bekerja pada pengusaha jambu kristal mencapai lebih dari 10 orang pedagang lokal di Majalengka akan tetapi pada musim kemarau ini hanya 2 orang saja yang bekerja karena kuota untuk jambu kristal yang dibatasi maka sisanya di liburkan. Untuk bendahara sendiri untuk gaji lebih dari diatas karena merangkap kegiatan lain seperti pengangkutan biaya karena kedua bendahara bertugas mengantarkan barang ke pedagang tetapi untuk kegiatan di bendahara Rp 50.000,00.

6. Peralatan

Jenis Peralatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani jambu kristal di desa jayi meliputi. Pemotong Rumput, Pompa Air, Gunting stek, Keranjang, Tong Plastik, Timbangan Duduk Besar dan Kecil juga Kendaraan angkut. Untuk cangkul dan arit dibawa oleh pekerja sendiri jadi tidak termasuk biaya output. Meskipun begitu cangkul masih dipakai untuk pekerja untuk pemupukan, dan mengemburkan tanah. Untuk penyiangan dilakukan menggunakan mesin rumput jadi pekerja dalam penggunaan arit sangat jarang dan cukup lama dalam pengerjaannya yang luas lahan untuk jambu kristal 10,25 hektar dengan jumlah pohon 10.000 buah. Penyemprotan atau pengairan dilakukan menggunakan mesin semprot karena lebih efektif dengan tong plastik sebagai tempat menyimpan air. Dalam pemanenan pengusaha menyediakan gunting stek, keranjang, alat timbangan serta untuk transportasi ke tempat penampungan sampai ke penjualan ke pengecer menggunakan mobil sebagai alat pengangkutannya. Nilai penyusutan peralatan yang digunakan dalam usahatani jambu kristal dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Nilai Penyusutan Alat Pertanian Pada Petani Desa Jayi Tahun 2014

| No | Jenis Alat | Jumlah | Harga Beli (Rp) | Nilai Pembelian (Rp) | Umur Per Tahun | Umur Per Bulan | Biaya Penyusutan (Rp) |
|---------------|-----------------------|--------|-----------------|----------------------|----------------|----------------|-----------------------|
| 1 | Pemotong Rumput | 2 | 1.500.000 | 3.000.000 | 2 | 24 | 125.000 |
| 2 | Pompa Air | 2 | 1.500.000 | 3.000.000 | 2 | 24 | 125.000 |
| 3 | Gunting stek | 30 | 30.000 | 900.000 | 2 | 24 | 37.500 |
| 3 | Keranjang | 100 | 104.500 | 10.450.000 | 2 | 24 | 435.417 |
| 4 | Tong Plastik | 4 | 200.000 | 800.000 | 2 | 24 | 33.333 |
| 5 | Timbangan Duduk Besar | 2 | 2.550.000 | 5.100.000 | 5 | 60 | 85.000 |
| 6 | Timbangan Duduk Kecil | 4 | 400.000 | 1.600.000 | 3 | 36 | 44.444 |
| 7 | Kendaraan Kijang | 1 | 30.000.000 | 30.000.000 | 5 | 60 | 500.000 |
| | Chevrolet | 1 | 60.000.000 | 60.000.000 | 5 | 60 | 1.000.000 |
| Jumlah | | | | | | | 2.385.694 |

Data Primer diolah (2014)

7. Sewa lahan

Penggunaan lahan pada usahatani jambu kristal menggunakan lahan bengkok yaitu lahan yang dimiliki oleh desa jayi untuk biaya sewa lahan yaitu untuk 1 hektar lahan Rp 7.000.000,00 untuk keseluruhan area lahan 20 hektar jadi untuk pertahun sewa lahan 140.000.000,00. Jadi biaya yang harus dikeluarkan untuk 1 bulan untuk sewa lahan sebesar **Rp 11.666.667.**

b. Subsistem Budidaya (Teknik Budidaya)

Umumnya teknik budidaya jambu kristal di desa jayi di petani tidak jauh berbeda dengan teknik budidaya jambu biasa lainnya pada umumnya akan tetapi ada penambahan teknik lagi dan perawatan. Teknik budidaya kristal di desa jayi petani adalah sebagai berikut :

1. Pembibitan

Pembibitan jambu kristal adalah dimulai dari biji lalu ditanam setelah berumur tiga bulan, kemudian dilakukan proses okulasi yang berlangsung selama tiga bulan, bisa juga menggunakan cangkokan. Setelah cukup umur kemudian bibit siap ditanam. Pembibitan sendiri bisa dilakukan dengan polybag atau langsung dilahan.

2. Pengolahan Tanah

Tanah yang cocok untuk jambu kristal yaitu tanah yang subur dan gembur serta banyak mengandung unsur nitriogen, bahan organik atau pada tanah dengan keadaan liat dan sedikit berpasir. Berdasarkan pengamatan di lapangan untuk pengolahan tanah seperti pada umumnya tanah digemburkan dengan cangkul. Lalu buat lubang tanam.

3. Penanaman

Pengamatan di lapangan petani atau petaninya melakukan alur penanamannya sebagai berikut : Umur bibit tanaman okulasi yang sudah berumur 6 bulan, kemudian siap di tanam. Bibit yang siap ditanam dibuka plastiknya kemudian dimasukkan kedalam lubang yang telah disiapkan kemudian ditimbun kembali dengan tanah, dan dibiarkan tumbuh selama 6 bulan hingga berbuah dan siap panen. Selama dalam kurun waktu 6 bulan tersebut tanaman dipelihara agar dapat menghasilkan buah yang diinginkan dengan jumlah yang diharapkan. Pembuatan lubang tanaman dilakukan dengan menggali tanah secara manual menggunakan cangkul. Ukuran lubang setiap tanaman adalah 60 cm x 60 cm dengan jarak tanam adalah 2,5 m x 2,5 m setiap tanaman.

4. Pemeliharaan

1) Pengairan dan Penyiraman

Pengairan dalam usahatani jambu kristal terbagi menjadi dua tipe yaitu pengairan yang berasal dari air hujan dan penyiraman yang berasal dari aliran sungai ciherang. Pada saat musim hujan, petani tidak perlu melakukan kegiatan pengairan pada tanaman jambu kristal karena air hujan yang turun sudah dapat mencukupi kebutuhan air pada tanaman jambu kristal. Bila tetap dilakukan pengairan maka tanaman jambu kristal justru akan cepat mati karena mendapatkan air yang berlebihan. Pada saat musim kemarau, pengairan dilakukan dengan memanfaatkan aliran sungai ciherang yang dikelola oleh dinas sekitar dalam pembagiannya. pada musim kemarau air mengalir mengalir hanya 3 hari dan dimanfaatkan untuk penyiraman, dan penyemprotan serta pemupukan jadwal diatur oleh pengusaha kapan yang harus didahulukan atau oleh mandor.

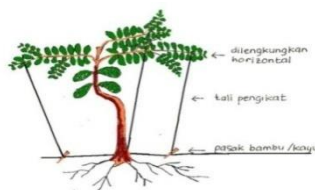
2) Penyiangan

Petani melakukan penyiangan hampir setiap hari karena luasnya lahannya. Penyiangan sendiri dilakukan dengan menggunakan 2 cara pertama menggunakan mesin terlebih dahulu untuk memotong tetapi dibatasi untuk sekitar pohon dibiarkan dan dilakukan oleh pekerja lain. Untuk yang menggunakan mesin hanya 2 orang ahli saja sisanya menggunakan manual memakai arit oleh para pekerja. penyiangan dilakukan agar gulma tidak menghambat pertumbuhan jambu kristal.

3) Pemangkasan

Pemangkasan jambu kristal terbagi menjadi dua bagian yaitu pemangkasan bentuk dan pemangkasan pemeliharaan.

a. Pemangkasan Bentuk



Gambar 1. Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan bentuk adalah pemangkasan untuk membentuk jambu kristal agar cepat berbuah caranya yaitu ujung cabang di ikat oleh tali rafia lalu ditarik tetapi harus melengkung horizontal ini bertujuan agar daun terbalik supaya sinar matahari menyinarinya lalu pasak dengan bambu atau kayu polanya juga harus pola menyebar tidak boleh berdekatan.

Pengamatan dilapangan cabang yang dipelihara maksimal 3-6 cabang jambu kristal di petani juga pada musim kemarau ini pemangkasan tidak dilakukan karena cuaca panen berdasarkan wawancara pada saat musim hujan tiba, dilakukan pemangkasan bentuk karena sinar matahari harus menyinari belakang daun sedangkan musim panas sebaliknya pemangkasan bentuk tidak dilakukan.

b. Pemangkasan pemeliharaan

Pemangkasan dilakukan Pemangkasan dilakukan pada ranting pohon yang sudah tua dan tajuk pohon yang terlalu rindang agar tidak menutupi masuknya cahaya matahari. Pemangkasan dilakukan juga pada saat buah pada ranting terlalu banyak pada ranting disisakan hanya 1 atau 2 buah jambu kristal saja karena mengejar kualitas buah bergrade A, B dan C bila lebih dari itu maka ranting akan patah karena jambu kristal lebih besar dibandingkan jambu biasa. Pemangkasan berdasarkan wawancara dilakukan 6 bulan sekali supaya pohon jambu kristal terawat.

4) Pemupukan

Proses pemupukan pada saat awal tanaman adalah dengan menggunakan pupuk organik, kemudian setelah 15 hari tanaman di beri anorganik yaitu pupuk NPK. Setelah 3 bulan tanaman di beri pupuk organik kembali. Setelah berbuah pemupukan dilakukan 1 bulan sekali menggunakan pupuk organik ditambah kcl dan urea. Setelah itu pemupukan pemeliharaan menggunakan pupuk anorganik 3 bulan sekali sedangkan pupuk organik dilakukan setahun sekali pada saat musim hujan dengan perpohonnya 2 kg pupuk organik.

Penggunaan pemupukan pemeliharaan berdasarkan pengamatan petani menggunakan perbandingan 1:2:1 yaitu kcl 50 gram Npk 100 gram dan urea 50 gram untuk 1 pohon jambu kristal. untuk pemupukan pemeliharaan dilakukan pada 3 bulan sekali pemupukan dapat dilakukan.

5) Pengendalian Pestisida

Proses pengendalian hama yang dilakukan yaitu dengan penyemprotan menggunakan tiga campuran bahan sekaligus yaitu fungisida, insektisida dan pupuk cair untuk daun, dengan dosis 4:4:4 menggunakan gelas ukur, 1 gelas ukur yang disediakan oleh pemilik usaha jambu kristal pestisida. Hama yang biasa menyerang tanaman ini adalah semut, belalang dan ulat.

6) Pemberongsongan (Pembungkusan Buah)

Proses pembungkusan buah dilakukan setelah bunga buah tumbuh menjadi bakal buah yaitu sekitar umur 1,5 bulan. Pembungkus dimulai dengan menggunakan kertas wajit lalu dibungkus oleh plastik putih, kertas wajit didahulukan agar nantinya buah bersih dari noda hitam yang biasanya bila tidak menggunakan pembungkusan berwarna jambu berbintik hitam. Proses pembungkusan ini dilakukan setelah jambu kristal sebesar bola pingpong atau masih kecil. karena bila sudah besar jambu akan terkena hama dan kulitnya tidak bersih terkena penyakit.

5. Panen dan Pasca Panen

1) Panen

Jambu kristal berbuah sepanjang tahun, pada usahatani jambu kristal di desa Jayi biasanya panen dilakukan 5 kali panen dalam seminggu. Jadwal pemanenan dilakukan mulai pada hari Sabtu sampai hari rabu. Pada bulan September 2014 Target hanya 200 kg jambu kristal saja untuk memenuhi permintaan pasar. Panen terjadi 5 kali dalam seminggu karena jumlah pada lahan mencapai 10.000 pohon hal tersebut bisa terjadi, sebenarnya panen bisa melebihi 200 kg tapi nantinya jambu kristal hanya yang kecil, untuk yang 200 kg itu lebih banyak grade A dan B dibandingkan Grade C.

Cara memanen Jambu kristal yaitu langkah pertama buka dahulu sedikit plastik jambu kristal dan lihat warna jambu kristal itu, bila berwarna hijau muda besar maka jambu kristal siap untuk dipanen. Cara panen sendiri tidak boleh langsung dengan tangan tetapi harus menggunakan gunting stek karena mencegah banyak benturan fisik pada jambu kristal untuk kualitas. Setelah dipetik masukan pada keranjang lalu ditimbang pada timbangan duduk besar dahulu bila sudah mencapai 200 kg. Untuk timbangan bisa dilakukan dilahan atau di penampungan karena ada dua alat timbangan duduk tetapi biasanya dilahan yang didahulukan karena untuk menghemat waktu dan ketepatan jumlah.

2) Pasca panen

Setelah dilakukan Penimbangan jambu kristal maka selanjutnya melakukan mengeluarkan jambu kristal dari plastik dan kertas wajit, kemudian mensortir grade menjadi 3 bagian, Tujuan dari penyortiran yaitu untuk memisahkan kualitas baik dan yang kurang baik. Pengamatan dilapangan untuk petugas yang menyortir panen terdiri dari keluarga pemilik usaha seperti istri dan anak ikut membantu juga para pedagang pekerja dan petani . Hasil pengamatan dilapangan Setelah memisahkan antar grade Sebelum dipacking terlebih dahulu di timbang dahulu dengan ukuran 1 kg adapun pembagian ukuran grade sebagai berikut :

- a. 1 kg untuk grade A jambu kristal berjumlah 2 atau 3 buah jambu kristal yang berukuran besar.
- b. 1 kg untuk grade B jambu kristal berjumlah 5 buah jambu kristal
- c. 1kg untuk grade C jambu kristal berjumlah 6 buah jambu kristal ukurannya kecil

Untuk mengetahui standar penggolongan jambu kristal per grade mutu dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Standar Mutu Jambu Kristal Per Grade Mutu

| No. | Klasifikasi Grade | Keterangan |
|-----|-------------------|---|
| 1. | Grade A | <ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran buah seragam dan memiliki bobot lebih kurang 300 gram b. Bentuk buah mendekati bulat atau bulat c. Warna kulit buah hijau muda d. Tekstur permukaan buah mulus, tidak ada bercak kecokelatan akibat serangan penyakit, kebusukan, atau akibat benturan fisik |
| 2. | Grade B | <ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran buah 250-300 gram b. Bentuk buah tidak bulat sempurna c. Tekstur permukaan terdapat sedikit bercak kecokelatan |
| 3. | Grade C | <ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran buah tidak seragam, cenderung kecil sekitar 250 gram b. Tekstur permukaan buah tidak mulus, terdapat bercak kecokelatan, terdapat cacat akibat benturan fisik c. Warna kulit buah kekuningan (terlalu matang) d. Bentuk buah tidak sempurna |

Sumber ADC IPB-ICDF Taiwan, Bogor dalam (Raisa,2012)

Maka tinggal packing atau pembungkusan. Penggunaan pembungkusan menggunakan 2 macam yaitu menggunakan jaring pembungkus dan menggunakan plastik steropom. Jaring pembungkus digunakan untuk grade B dan grade C yang tujuannya untuk pengecer dalam kota dan luar kota. Sedangkan yang menggunakan plastik steropom untuk grade A yang tujuannya untuk toko luar kota dan luar propinsi (Jakarta).

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara total produk (jambu kristal) yang terjual dengan harga rata-rata yang ditetapkan oleh pedagang. Berdasarkan Tabel 16 memperlihatkan tingkat penerimaan usahatani berdasarkan rata-rata jumlah produksi dan harga jambu kristal pada petani bulan September tahun 2014.

Tabel 16. Penerimaan Usahatani Jambu Kristal Bulan September Tahun 2014

| No | Nama Penjual | Tujuan | Kualitas | Produksi (Kg) Per Hari | Produksi (Kg) Per Bulan | Harga Rp/kg | Nilai (Rp) Per Bulan | Biaya Lainnya | Nilai (Rp) Pendapatan |
|---------------|--------------------|------------|----------|------------------------|-------------------------|-------------|----------------------|---------------|-----------------------|
| 1 | Pengecer Luar Kota | Jakarta | Grade A | 60 | 1.320 | 20.000 | 26.400.000 | - | 26.400.000 |
| 2 | Toko Belgia | Cirebon | Grade A | 50 | 1.100 | 20.000 | 22.000.000 | - | 22.000.000 |
| 3 | Toko Roti Rubi | Cirebon | Grade A | 25 | 550 | 20.000 | 11.000.000 | - | 11.000.000 |
| 4 | Pengecer 1 | Cirebon | Grade B | 5 | 110 | 17.000 | 1.870.000 | - | 1.870.000 |
| 5 | Pengecer 2 | Cirebon | Grade B | 5 | 110 | 17.000 | 1.870.000 | - | 1.870.000 |
| 6 | Pengecer 1 | Majalengka | Grade B | 15 | 330 | 17.000 | 5.610.000 | 330.000 | 5.280.000 |
| 7 | Pengecer 2 | Majalengka | Grade B | 15 | 330 | 17.000 | 5.610.000 | 330.000 | 5.280.000 |
| 8 | Pengecer 1 | Majalengka | Grade C | 10 | 220 | 15.000 | 3.300.000 | 220.000 | 3.080.000 |
| 9 | Pengecer 2 | Majalengka | Grade C | 10 | 220 | 15.000 | 3.300.000 | 220.000 | 3.080.000 |
| 10 | Kantor (Langsung) | Jayi | - | 5 | 110 | 15.000 | 1.650.000 | - | 1.650.000 |
| Jumlah | | | | 200 | 4.400 | | | | 81.510.000 |

Data Primer diolah (2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan dapat ditetapkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Keragaan jambu kristal yang dilakukan di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka meliputi subsistem sarana produksi dan subsistem budidaya, panen dan pasca panen dan pemasaran jambu kristal.
2. Pendapatan usahatani jambu kristal pada bulan september 2014 berdasarkan pendapatan total usahatani jambu kristal adalah **Rp.20.351.889,00**. Rata-rata R/C rasionya untuk usahatani jambu adalah sebesar **1,33** yang artinya bahwa setiap pengeluaran biaya **Rp 1,00** maka akan diperoleh penerimaan **Rp.1,33**, dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ini adalah **Rp. 0,33**.
3. Saluran Tataniaga jambu kristal di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka yaitu terdiri dari 5 saluran tataniaga yaitu:
 1. Petani - Pedagang Pengecer Lokal (Majalengka)
 2. Petani - Pedagang Pengecer Luar Kota (Cirebon)
 3. Petani - Toko Luar Kota (Cirebon)
 4. Petani - Pedagang Pengecer Luar Propinsi (Jakarta)
 5. Petani - Konsumen Langsung

4. Efisiensi pemasaran berdasarkan perhitungan farmers share menunjukkan semua saluran efisien, karena rata-rata lebih **80 %**. Untuk paling efisien konsumen langsung ke petani **100%** tetapi bila melalui perantara pedagang saluran ke-3 toko luar kota (Cirebon) paling tinggi yaitu **86,96%**.

Sedangkan untuk efisiensi tataniaga berdasarkan rasio keuntungan untuk petani, Saluran pemasaran ke-4 yang paling tinggi yaitu ke Jakarta (grade A) **11,57** artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan untuk biaya tataniaga jambu Kristal akan diperoleh keuntungan sebesar **Rp11,57**. Sedangkan Untuk rasio totalnya keuntungan saluran ke-1 (Grade B & C) memberikan keuntungan terbesar untuk petani yaitu sebesar **14,55** artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan untuk biaya tataniaga jambu Kristal akan diperoleh keuntungan sebesar **Rp14,55**.

4.2 Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari kesimpulan hasil uraian pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Pada sistem budidaya jambu kristal perlu adanya peningkatan lagi dalam pengorganisasian tenaga kerja karena masih belum terjadwalkan pembagian tugas bagi petani, seperti perawatan jambu kristal banyak yang terlewatkan.
2. Tetap menjadikan jambu kristal sebagai komoditas unggulan di Desa Jayi bahkan bisa dijadikan komoditas unggulan di Majalengka menunjukkan ciri khasnya tidak hanya gedong gincu saja tetapi ditambah jambu kristal.
3. Perlu adanya pencarian pemasar lagi untuk pada saat musim panen raya tiba karena volume jambu kristal dapat mencapai 1 ton tiap harinya jadi harus mencari informasi pasar lagi yang banyak.
4. Perlu adanya kerja sama yang terjamin antara petani dan lembaga pemasar seperti supermarket atau toko swalayan lainnya, dengan cara menggunakan kontrak/perjanjian tertulis agar menjaga keberlangsungan jambu kristal nantinya

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. *Perkembangan produksi buah-buahan di Jawa Barat*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. akses [17 Mei 2014, 12:03:19].
- [Distans] dinas pertanian dan perikanan kabupaten majalengka. 2013. *Perkembangan Tanaman, Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Jambu Biji*. Majalengka: dinas pertanian majalengka.
- Badriyah, I.Y.J. 2013. *Tingkat penerapan teknologi panen pasca panen dan pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan status penguasaan lahan*. [skripsi. Fakultas pertanian. Universitas majalengka. Hal 14- 17.
- Bawono, Condro Adi, "Pengaturan soal tanah bengkok" melalui m.hukumonline.com/klinik/detail/cl1420/pengaturan-soal-tanah-bengkok. [12 September 2014, 10:38:13]
- Firdaus, Muhammad. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Heriyanto, Runah. 2014. Ketua Kelompok Tani Jeruk Parel Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.
- Hidayat, Bayu. 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani Dan Tataniaga Jambu Getas Merah Di Kelurahan Sukaesmi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor*. [Skripsi]. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. <http://ipb.ac.id> akses [16 Mei 2014, 10:38:13] Hal 23-31.
- Narundana, V. T. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Tanaman Buah Jambu Kristal Pada Kelompok Tani Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor*. [Skripsi]. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen. Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. <http://ipb.ac.id> [10 Mei 2014, 11:45:12] Hal 6.

- Nurbayuto, Trismadi. 2011. *Analisis Usahatani Dan Tataniaga Caisin (Brasica RapaCv)* (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Bunga Wortel Di Desa Citeko, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor). [Skripsi]. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. <http://ipb.ac.id> akses [16 Mei 2014, 10:46:22].
- Pratidina, raisha. 2013. *Analisis Pengelolaan Dan Pengendalian Mutu Jambu Kristal Dengan Menggunakan Metode Six Sigma Di ADC IPB-ICDF Taiwan, Bogor*. [Skripsi]. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Institut Pertanian Bogor. <http://ipb.ac.id> [10 Mei 2014, 12:34:39] Hal 1.
- Prihatin, Arini. 2012. *Analisis Tataniaga Kubis (Studi Kasus: Kelurahan Agung Lawangan, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan)*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. <http://ipb.ac.id> [12 Mei 2014, 15:49:38] Hal 16-21.
- Siregar, F.B.S. 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor*. [Skripsi]. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. <http://ipb.ac.id> [10 Mei 2014, 13:44:05] Hal 3-26.
- Sukmaya, Deden, 2012. *deskripsi dan pendapatan usahatani durian varietas perwiran dan varietas bokor*. [skripsi]. Fakultas pertanian. Universitas majalengka. Hal 20-21
- Suyitno, Edi. 2014. *"Budidaya Jambu kristal"*. Melalui <http://edysuyitno10.blogspot.com/2012/03/budidaya-jambu-biji-kristal.html> [10 Mei 2014, 11:33:17].
- Tati. 2014. *"Petani Majalengka Budidayakan Jambu Kristal"*. Melalui www.pikiran-rakyat.com/node/279374 [23 Mei 2014, 11:28:38].
- Widuna, putu gede, 2014 *"undang-undang RI No 13 tentang ketenagakerjaan"*. Melalui: www.hrcentro.com/peraturan_naker_undang-undang_RI_No13_tahun_2003_tenagakerja_html.